

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat.

A. Latar Belakang

Penyakit demam berdarah dengue (DBD) adalah penyakit infeksi akut yang disebabkan oleh virus dengue, suatu virus yang termasuk dalam marga (genus) *Flavivirus* dari famili *Flaviviridae* (IDAI, 2019). Dengue adalah virus yang ditularkan oleh nyamuk yang telah menyebar dengan cepat ke seluruh wilayah dalam beberapa tahun terakhir. Virus dengue ditularkan oleh nyamuk betina terutama dari spesies *Aedes aegypti* dan *Ae albopictus*. Nyamuk ini juga merupakan vektor chikungunya, demam kuning, dan virus Zika. Dengue tersebar luas di seluruh daerah tropis, dengan variasi risiko lokal yang dipengaruhi oleh parameter iklim serta faktor sosial dan lingkungan (WHO, 2022). Gejala dengue sendiri mulai dari infeksi tanpa gejala (asimtomatik), sampai keadaan yang paling berat yang dapat menyebabkan kematian yaitu SSD atau sindrom syok dengue (IDAI, 2019).

Insiden demam berdarah dengue (DBD) telah meningkat secara dramatis di seluruh dunia dalam beberapa dekade terakhir. Sebagian besar kasus tidak menunjukkan gejala atau gejala ringan dan dapat ditangani sendiri, sehingga jumlah kasus DBD yang sebenarnya tidak dilaporkan. Juga ada banyak kasus yang salah mendiagnosis sebagai penyakit demam lainnya. Satu perkiraan pemodelan menunjukkan 390 juta infeksi virus dengue per tahun (interval kredibel 95% 284-528 juta), di mana 96 juta (67-136 juta) bermanifestasi secara klinis (dengan tingkat keparahan penyakit apa pun). Studi lain tentang prevalensi demam berdarah memperkirakan bahwa 3,9 miliar orang berisiko terinfeksi virus dengue. Meskipun risiko infeksi ada di 129 negara, 70% dari beban sebenarnya ada di Asia (WHO, 2022).

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2021), didapatkan data pokok demam berdarah dengue (DBD) pada tahun 2020. Jumlah penderita DBD dilaporkan sebanyak 103.509 kasus. *Incident Rate* DBD/100.000 penduduk (IR 38,15/100.000). Jumlah penderita yang meninggal sebanyak 725 kematian (*Case Fatality Rate* 0,70%).

No	Usia	Proporsi Penderita	Proporsi Kematian
1	<1 tahun	3,02%	10%
2	1-4 tahun	14,55%	28,46%
3	5-14 tahun	33,08%	33,08%
4	14-44 tahun	37,65%	16,92%
5	>44 tahun	11,70%	11,54%

Sumber: Kemenkes RI, (2020)

Tabel 1.1 Proporsi Penderita DBD dan Proporsi Kematian Akibat DBD di Indonesia Tahun 2021

Kasus demam berdarah dengue paling banyak terjadi pada rentang usia anak. Kasus paling banyak terjadi pada golongan usia 5-14 tahun, yaitu sebanyak 33,08 persen. Kabupaten atau Kota yang mencatat kasus DBD tertinggi di antaranya Kabupaten Jawa Barat 18.608 kasus, Bali 11.964 kasus, serta Kota yang mencatat kasus tertinggi adalah Buleleng dengan 3.402 kasus, Kota Bandung dengan 2.663 kasus, Badung sekitar 2.579 kasus, dan Sikka sebanyak 1.786 kasus (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan data yang disampaikan oleh kepala Dinas Kesehatan Kalimantan Barat (Kalbar) pada tahun 2022, Provinsi Kalbar memiliki jumlah kasus demam berdarah dengue (DBD) yang tinggi. Jumlah kasus warga yang terjangkit DBD di Kalbar pada tahun 2022 meningkat drastis. Sejak Januari hingga Oktober tahun 2022, setidaknya sudah ada 985 kasus, di mana 14 di antaranya meninggal dunia. Peningkatan jumlah kasus pasien DBD di Kalbar pada tahun 2022 dipengaruhi oleh tingginya intensitas curah hujan menimbulkan genangan air di berbagai tempat, termasuk di sekitar pemukiman, genangan yang terbentuk akibat hujan tinggi ini akan menjadi tempat nyamuk untuk berkembang biak.

Dari data Dinkes Kalbar, tercatat ada 14 Kabupaten dan Kota yang pada bulan Januari tahun 2022 terdapat 163 kasus pasien demam berdarah dengue. Tiga Kabupaten yang mengalami jumlah kasus DBD tertinggi, yakni Kabupaten Kapuas Hulu, Kubu Raya dan Sintang. Kubu Raya termasuk dalam Kabupaten yang mengalami jumlah kasus DBD tertinggi yaitu 107 kasus (Pemred, 2022).

Menurut Syauqiannur *et.al* (2019) faktor risiko yang menyebabkan peningkatan jumlah terjadinya kasus demam berdarah dengue (DBD) adalah penurunan rata-rata suhu udara dan curah hujan. Selain itu, semakin tinggi kepadatan penduduk dapat meningkatkan angka kejadian DBD. Faktor utama yang mempengaruhi lingkungan sosial yaitu kebiasaan masyarakat yang merugikan kesehatan seperti, menggantung pakaian didalam rumah, kebiasaan tidak membersihkan halaman setelah hujan, seperti mengecek apakah ada genangan air yang memicu menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk, serta tidak ikut serta dalam gotong royong membersihkan lingkungan. Tidak menggunakan kawat kasa pada ventilasi rumah juga meningkatkan resiko terjadinya demam berdarah dengue.

Berdasarkan hasil *pra survey* pada tanggal 23 Maret 2023 di Rumah Sakit Kartika Husada Kubu Raya didapatkan data pada tahun 2022 pasien yang mengalami demam berdarah dengue dari umur kurang lebih 1-14 tahun sebanyak 79 pasien. Pada tahun tersebut penyakit demam berdarah dengue menjadi penyakit peringkat ke tiga dari 15 macam penyakit di ruang rawat inap anak. Hasil dari wawancara singkat yang dilakukan oleh peneliti dengan perawat primer ruangan mengenai asuhan keperawatan pada pasien DBD dengan risiko perdarahan yang perlu diperhatikan adalah monitor hasil laboratorium pasien, dan mencegah adanya luka baru pada pasien agar tidak terjadi perdarahan yang berlanjut. Selain itu hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat mengkaji adalah riwayat penyakit sebelumnya, lingkungan rumah pasien, tingkat pengetahuan orang tua, dan pendidikan orang tua.

Demam Berdarah Dengue atau (DBD) lebih sering terjadi dan bisa lebih berbahaya jika dialami oleh anak. Seorang anak dapat mengalami infeksi dengue lebih dari satu kali, karena virus dengue mempunyai empat serotipe. Pada anak, respons imun terhadap infeksi virus dengue belum sempurna sehingga hasil akhir infeksi adalah kerusakan dinding pembuluh darah dan perembesan plasma darah. Hal yang berbahaya dari DBD adalah perdarahan yang berat dan renjatan (kurangnya cairan dalam pembuluh darah yang mengganggu perfusi ke jaringan tubuh) (IDAI, 2016).

Peran perawat yaitu sebagai pemberi asuhan keperawatan pada anak yang mengalami demam berdarah dengue dengan masalah keparawatan risiko perdarahan yang berfokus pada mencegah terjadinya perdarahan lebih lanjut menurut Tim Pokja SLKI (2022) yaitu, kontrol risiko perdarahan dengan cara monitor perdarahan, monitor hasil laboratorium dan edukasi tanda-tanda perdarahan, kontrol status cairan dengan cara mempertahankan akses intravena dan menganjurkan pasien untuk banyak mengkonsumsi air putih, serta kontrol status sirkulasi dengan cara mengkaji nadi dan mengkaji warna kulit.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat karya tulis ilmiah yang berjudul “Asuhan Keperawatan pada An. Z yang Mengalami Demam Berdarah Dengue dengan Risiko Perdarahan di Ruang Anak RS TK II Kartika Husada Kubu Raya”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah pada studi kasus ini dibatasi oleh, asuhan keperawatan pada An. Z yang mengalami demam berdarah dengue. Dengan risiko perdarahan di ruang anak RS TK II Kartika Husada Kubu Raya.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam studi kasus ini, adalah asuhan keperawatan pada An. Z yang mengalami demam berdarah dengue. Dengan risiko perdarahan di ruang anak RS TK II Kartika Husada Kubu Raya.

D. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini menjelaskan asuhan keperawatan pada An. Z yang mengalami demam berdarah dengue dengan risiko perdarahan di ruang anak RS TK II Kartika Husada Kubu Raya.

2. Tujuan Khusus

Ada beberapa tujuan khusus dalam melakukan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

- a. Menjelaskan Hospitalisasi pada Anak.
- b. Menjelaskan konsep penyakit Demam Berdarah Dengue atau (DBD).
- c. Menjelaskan konsep asuhan keperawatan pada anak dengan Risiko Perdarahan akibat Demam Berdarah Dengue.
- d. Menjelaskan asuhan keperawatan pada An. Z yang mengalami Demam Berdarah Dengue dengan Risiko Perdarahan di Ruang Anak RS TK II Kartika Husada Kubu Raya.

E. Manfaat

Setiap hasil karya tulis ilmiah harus bermanfaat, untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan peneliti itu sendiri, maka terdapat beberapa manfaat dari karya tulis ilmiah ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari karya tulis ilmiah ini, diharapkan dapat menjadi masukan bagi pembaca dan perkembangan ilmu keperawatan. Mengenai asuhan keperawatan terhadap anak, yang mengalami demam berdarah dengue.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perawat, yang memberikan asuhan keperawatan pada anak yang mengalami demam berdarah dengue.

a. Pasien dan Keluarga

Sebagai tambahan pengetahuan bagi pasien dan keluarga untuk memahami tentang demam berdarah dengue dengan risiko perdarahan. Sehingga dapat mengambil keputusan yang sesuai dengan masalah, serta ikut memperhatikan dan melaksanakan tindakan yang telah diberikan oleh perawat.

b. Perawat

Studi kasus ini diharapkan dapat menambah rujukan bagi perawat dalam memberikan ilmu pengetahuan. Khususnya ilmu asuhan keperawatan pada anak yang mengalami demam berdarah dengue dengan risiko perdarahan.

c. Institusi Pendidikan

Sebagai masukan atau menambah referensi studi ke perpustakaan khususnya mahasiswa/i STIKes YARSI Pontianak dalam asuhan keperawatan pada anak yang mengalami demam berdarah dengue dengan risiko perdarahan.